



Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Putri Sekar Sari¹, Jacobus Widiatmoko²

^{1,2}Universitas Stikubank (UNISBANK)

¹putrisekarsari@mhs.unisbank.ac.id, ²jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Februari 2023

Disetujui 18 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Gender Diversity,
Pengungkapan ESG,
Kinerja Keuangan, Ukuran
Perusahaan, *Leverage*

Keywords :

Gender Diversity, *ESG Disclosure*, *Financial Performance*, *Firm Size*, *Leverage*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *gender diversity* anggota dewan sebagai variabel moderasi. Pengungkapan ESG memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang aspek keberlanjutan kinerja perusahaan, yang mendukung pelaporan regulasi di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan *Moderation Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mempengaruhi ROA. Semakin baik kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan. Belum terbukti bahwa *gender diversity* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan serta memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan ROA. Kinerja keuangan perusahaan secara negatif dipengaruhi oleh variabel kontrol *SIZE* dan *LEV*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of ESG Disclosure on financial Performance using the gender diversity of board members as a moderating variable. aspects of corporate performance, which supports regulatory reporting in Indonesia. The research method uses quantitative methods with Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that ESG disclosure affects ROA. The better the quality of ESG disclosure can improve financial performance. It has not been proven that gender diversity has an influence on financial performance and moderates the relationship between ESG disclosure and ROA. The company's financial performance is negatively influenced by the control variables SIZE and LEV.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan penjualan atau keuntungan secara langsung berdampak pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan hasil yang baik mendapatkan stabilitas dan mampu melanjutkan bisnisnya. Kondisi saat ini, perusahaan lebih memaksimalkan keuntungan dan mengabaikan faktor lingkungan sekitar. Operasional perusahaan mempengaruhi lingkungan di mana perusahaan beroperasi, kerusakan lingkungan disebabkan oleh kegiatan yang tidak mengutamakan tanggung jawab perusahaan.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga mempunyai tanggung jawab terhadap dampak kerusakan lingkungan sekitar perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja perusahaan tetapi juga pada perhatian seluruh pemangku kepentingan termasuk lingkungan (Triyani et al., 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas efektivitas keberlanjutan perusahaan.

Sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menjalankan keberlanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perusahaan saat ini menerapkan prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*). ESG merujuk pada dampak keberlanjutan lingkungan, sosial dan tata kelola pengambilan keputusan untuk investasi pada bisnis atau perusahaan. Tiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan tersebut digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif. Saham ESG meningkatkan kinerja keuangan, likuiditas saham, volatilitas penurunan, dan biaya modal (Ratajczak & Mikołajewicz, 2021). Perkembangan tren ESG merupakan investasi yang menarik minat investor karena memberikan kesinambungan investasi yang lebih baik serta manajemen yang baik. Velte (2019) menemukan adanya pengaruh *Environmental, Social and Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan kepedulian *stakeholder* terhadap praktik-praktik keberlanjutan.

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hubungan profitabilitas dan pengungkapan merupakan respon sosial agar perusahaan dapat beroperasi. Artinya perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi jika kemampuannya menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor yakin perusahaan dalam posisi aman dan kegiatan perusahaan beroperasi secara efisien.

Menurut Survei ESG Nasional (2019) meskipun Indonesia telah memberikan kontribusi, dapat dikatakan bahwa upaya perusahaan masih sangat kecil dalam penerapan ESG. Menurut Triyani et al., (2020) topik pengungkapan ESG justru mengabaikan tata kelola yang berperan mendukung pengungkapan. Tata kelola perusahaan yang baik penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Widiatmoko, 2020). Tata kelola perusahaan menekankan pentingnya *gender diversity* dewan.

Gender diversity mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, karena perbedaan karakteristik dan cara berpikir antara wanita dan pria. Jiang et al., (2021) dan Orzalin & Baydauletov (2020) menjelaskan tumbuhnya kesadaran di antara perusahaan bahwa direktur wanita memengaruhi keputusan perusahaan dengan lebih banyak mempublikasikan inisiatif lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keberagaman dalam dewan perusahaan merupakan isu terpenting yang harus ditekankan dan diharapkan dapat meningkatkan peran kepedulian sosial dan lingkungan dalam pengembangan strategi perusahaan.

Dalam sudut pandang teori *stakeholder* dan teori legitimasi, organisasi bisnis harus menyadari nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat di mana bisnis beroperasi untuk membangun legitimasi dengan masyarakat sekitar dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Hal ini penting karena masyarakat dijadikan sebagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan ESG dapat digunakan untuk menjelaskan kebijakan perusahaan guna melihat reputasi perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan. Tujuan penting teori *stakeholder* dan teori legitimasi adalah membantu manajer memahami lingkungan pemangku kepentingan dan secara efektif mengelola hubungan antara lingkungan bisnis.

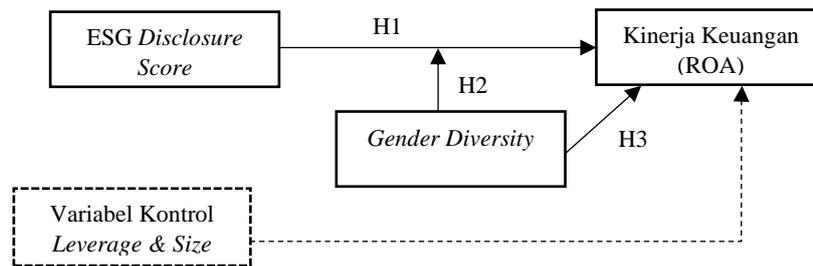
Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, semakin baik sumber daya yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, transparansi data operasional secara langsung mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Perusahaan akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dikenal masyarakat sebagai perusahaan jika telah memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya (Fatimah & Widiatmoko, 2022).

Penelitian yang dilakukan Zahroh & Hersugondo (2021), Bodhanwala & Bodhanwala (2018), Nugroho & Hersugondo (2022) serta Triyani et al., (2020) menyatakan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROA. Dengan demikian berarti semakin tinggi pengungkapan ESG perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi. Sedangkan penelitian Duque & Aguilera (2021) serta Fahry (2022) menyatakan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan harus mengambil keputusan untuk mengalokasikan sebagian sumber dayanya untuk persyaratan pengungkapan ESG yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Junius et al., (2020) ESG *disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas masih adanya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kembali pengaruh ESG (*Environmental, Social and Governance*) terhadap kinerja keuangan dengan menganalisis peran *gender diversity* dewan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 810 perusahaan publik di Indonesia selama periode 2017-2021. Data pengungkapan ESG bervariasi dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data. Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi ESG secara berturut-turut oleh *Bloomberg* selama tahun pengamatan tidak akan dipilih sebagai sampel. Sampel akhir penelitian ini adalah 54 perusahaan, sehingga total sampel 270 perusahaan selama 2017-2021. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen ESG disclosure score oleh *Bloomberg* yang berjumlah 120 poin (pengungkapan 60 poin lingkungan, 26 poin sosial dan 34 poin tata kelola) serta variabel moderasi *gender diversity*. Penelitian ini juga menggunakan

dua variabel kontrol untuk menghindari perhitungan bias yaitu leverage dan ukuran perusahaan. Tabel 1 menyajikan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Model Penelitian

Teknik analisis data menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA) dalam menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang mencakup multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebagai persyaratan pengujian. Model penelitian sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 ESG * GD + \beta_3 GD + \beta_4 Lev + \beta_5 Size + e$$

Keterangan : ROA = Kinerja Keuangan, ESG = *Environmental, Social and Governance disclosure*, GD = *Gender Diversity*, Lev = *Leverage*, Size = Ukuran Perusahaan, e = standar error

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
1	Kinerja Keuangan (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA) diukur dengan perbandingan rasio laba setelah pajak terhadap total aset pada akhir (Rahmatika & Widiatmoko, 2022).	$ROA = (\text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
2	ESG disclosure score	Skor pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola yang dikumpulkan oleh <i>Bloomberg ESG Database</i> (Triyani et al., 2020).	Presentase dari jumlah item yang dikeluarkan perusahaan melalui <i>ESG disclosure score</i> di terminal <i>Bloomberg</i> dengan nilai berada pada 0 hingga 100.
3	Gender Diversity	Menjumlahkan hasil kuadrat dari nilai fraksi untuk dewan laki-laki dan wanita dengan proksi <i>Blau Index</i> (Herlina & Juliantoro, 2019).	$Bi = 1 - \sum_{i=1}^n Pi^2$
4	Leverage	Rasio <i>leverage</i> diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. (Insyaroh & Widiatmoko, 2022).	$Debt\ to\ Asset = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Widiatmoko & Indarti, 2019).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Nugroho & Hersugondo (2022) indikator ESG perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan yang belum tercakup dalam informasi pelaporan tahunan atau laporan keuangan. Pengungkapan ESG merupakan salah satu alat untuk menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan. dengan adanya informasi pengungkapan ESG baik investor maupun pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui transparansi isu-isu keberlanjutan yang sangat berguna dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja

perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan (Triyani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bodhanwala & Bodhanwala (2018) menemukan bahwa ada hubungan positif antara sustainability dengan profitabilitas. Hasil penelitian Velte (2019) serta Climent (2018) juga menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H1 : ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Gender Diversity Memoderasi ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan perusahaan menentukan orientasi dan strategi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Semakin beragam struktur dewan, semakin besar keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Mali & Amin, 2021). Gender diversity dewan di perusahaan memiliki potensi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan melalui pengawasan yang ketat dan penyelarasan kepentingan pemegang saham, sehingga diyakini kehadiran direktur wanita pada posisi senior dapat meningkatkan praktik lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Hasil penelitian Agustina (2022) dan Arayssi et al., (2016) serta Santoso & Wahyudi (2021) menunjukkan dampak positif keberagaman gender dan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

H2: *Gender Diversity* memperkuat pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bukti tata kelola yang baik adalah pembentukan anggota dewan yang beragam, karena lebih menguntungkan dari pada anggota dewan yang semuanya laki-laki, keberagaman dewan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan cara yang berbeda (Aluy et al., 2017). Dewan wanita mempunyai pola pikir menghindari risiko, inovasi, partisipatif, berorientasi pada proses serta lebih memiliki pemahaman yang tinggi dalam segmen perusahaan dibandingkan dengan dewan laki-laki yang menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Eliya & Suprpto 2022). Dewan wanita juga dianggap memiliki kemampuan dan kualitas yang mumpuni dan luar biasa dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penelitian Fathonah (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif Gender Diversity terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Rompis et al., (2018) keberagaman gender berpengaruh terhadap kinerja pada sektor bank.

H3: *Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

Tabel 2 Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	270	-22.30	46.29	4.9116	8.70562
ESG	270	21.98	70.24	44.4101	9.63675
LEV	270	0.13	1.74	0.5731	0.23937
SIZE	270	29.18	35.08	31.5771	1.36200
GDR	270	0.00	0.50	0.1309	0.16587
Valid N (<i>listwise</i>)	270				

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata pada variabel ROA sebesar 4,9116 dengan nilai minimum sebesar -22,30 serta nilai maksimum sebesar 46,29 dan nilai standar deviasi sebesar 8,70562. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi ROA dari nilai rata-ratanya, maka nilai variannya tergolong tinggi. Sedangkan rata-rata ESG sebesar 44,4101 nilai minimum sebesar 21,98 serta nilai maksimum sebesar 70,24 dan nilai standar deviasi sebesar 9,63675, menunjukkan nilai variannya tergolong rendah. Selain itu, data LEV dan SIZE juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya yang berarti nilai variannya tergolong rendah. Sedangkan rata-rata GDR sebesar 0,1309 dengan nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimum sebesar 0,50 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16587, menunjukkan bahwa nilai variannya tergolong tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	270	-0.269	0.148	0.246	0.295
Valid N (listwise)	270				

Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai skewness $-1,81 < -1,96$ dan kurtosis $0,83 < -1,96$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ESG	0.757	1.322
	LEV	0.716	1.397
	SIZE	0.708	1.411
	GDR	0.668	1.498

Tabel 4 menunjukkan nilai toleransi semua variabel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 0,10, serta nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, model penelitian bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.584 ^a	0.341	0.313	1.01449	1.857

a. Predictors: (Constant), GDR, LEV, ESG, SIZE

Berdasarkan Tabel 5 hasil Uji *Durbin Watson* didapatkan nilai DW diketahui 1.875, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 270 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka diperoleh nilai dL tabel sebesar 1.970 ($4 - dL = 2,2144$), dan dU tabel sebesar 1.81543 ($4 - dU = 2,1854$). Hal ini berarti $dU < D-W < 4 - dU$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastistsitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastistsitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.167	2.447		0.477	0.635
	ESG	-0.172	0.132	-0.169	-1.296	0.198
	LEV	0.011	0.138	0.010	0.080	0.936
	SIZE	-0.176	1.597	-0.013	-0.110	0.913
	GDR	-0.033	0.061	-0.075	-0.544	0.587

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan pada alpha 5%, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.584 ^a	0.341	0.313	1.01449

Berdasarkan Tabel 7 *Adjusted R Square* sebesar 0,313 atau 31,3%, menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya 68,7% (100 % - 31,3%), dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	63.829	5	12.766	12.404	0.000 ^b
	<i>Residual</i>	123.502	269	1.029		
	<i>Total</i>	187.331	270			

Berdasarkan hasil uji terbukti bahwa nilai F yaitu 12.404 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya model dalam penelitian ini fit.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	<i>Sig.</i>
		B	<i>Std. Error</i>		
1	<i>(Constant)</i>	34.528	9.404	3.672	0.000*
	ESG	1.554	0.405	3.838	0.000*
	LEV	-0.478	0.210	-2.27	0.025*
	SIZE	-11.498	2.718	-4.23	0.000*
	GDR	0.054	0.191	0.281	0.779
	GDR*ESG	0.086	0.109	0.788	0.432

Catatan : *signifikan pada level 0.05

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9, terlihat bahwa ESG memiliki nilai koefisien beta 1.554, t_{hitung} sebesar 3.838 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Sedangkan hubungan langsung *gender diversity* maupun interaksinya dengan ESG tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, di mana nilai koefisien beta 0.054 dan 0.086, nilai t_{hitung} sebesar 0.281 dan 0.788 serta nilai signifikansi sebesar 0.779 dan 0.432. Oleh karena itu, H2 dan H3 yang menyatakan bahwa *gender diversity* dan interaksinya dengan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Seperti dilihat pada Tabel 9, *Leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol memiliki nilai koefisien beta -0.478, t_{hitung} sebesar -2.27 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025, lebih kecil dari 0.05 menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien beta -11.498, t_{hitung} sebesar -4.23 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05 menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social dan Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi ESG mengungguli perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi ESG. Perusahaan yang menerbitkan peringkat ESG lebih tinggi lebih menguntungkan. Perusahaan yang berkinerja baik dalam kinerja lingkungan dapat mempertahankan keberlanjutan jangka panjangnya karena bisnis mendapatkan legitimasi di mana perusahaan berada. Serta menunjukkan konsistensi dengan teori *stakeholder*, yang mengatakan perusahaan tidak dapat mengutamakan pemegang saham atau hanya satu pihak saja dalam bisnisnya, tetapi harus membangun hubungan bisnis atau kemitraan dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti karyawan, masyarakat, organisasi lingkungan, pemerintah dan pemerintah. lain - lain. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Velte, 2019), (Bodhanwala & Bodhanwala, 2018), (Triyani et al., 2020), (Zahroh & Hersugondo, 2021) serta (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh serta tidak memoderasi hubungan ESG terhadap kinerja keuangan. Jumlah eksekutif wanita yang sedikit menjadi salah satu penyebab mengapa keberagaman gender tidak berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROA. Pada penelitian ini keberadaan wanita dalam jajaran dewan hanya 41,8% belum ada setengah dari sampel penelitian. Sebab keberadaan eksekutif wanita masih dikategorikan sebagai kaum minoritas. Di Indonesia sendiri, eksekutif pria masih mendominasi posisi manajerial badan usaha (Sugianto, 2016). Sejalan dengan penelitian Zulvina et al., (2021) yang menemukan bahwa dewan wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Mardiyati & Murdayanti (2017) kehadiran wanita tidak efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena adanya wanita pada jajaran dewan direksi tidak lebih dari peran mereka sebagai kontribusi tata kelola pemerintah saja.

Selain itu, sedikitnya keberadaan wanita dalam dewan direksi disebabkan adanya kekhawatiran transparansi pengungkapan yang berlebihan kepada pemegang saham karena sifat feminim dewan direksi wanita yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga, terdapat pembatasan wanita dalam menduduki jabatan direksi dalam dewan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sejati et al., (2020), Agustina (2022) dan Bristy et al., (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan *gender diversity* dalam memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset* menunjukkan semakin tinggi nilai *Leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya. Variabel kontrol *Size* juga menunjukkan hasil yang sama. Tingginya total aset yang dimiliki tidak dapat dimaksimalkan oleh perusahaan berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap perusahaan cenderung berfluktuasi. Membuktikan tingginya total aset yang dimiliki perusahaan hanya menjadi beban sebab tidak digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset tersebut harus tetap dipenuhi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh ESG (*Environmental, Social and Governance*) dan *gender diversity* sebagai moderasi pada kinerja keuangan perusahaan. Ditemukan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *gender diversity* dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta tidak terbukti memoderasi hubungan pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung pentingnya transparansi informasi terkait pelaporan keberlanjutan. Keterbukaan informasi penting untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta dapat mendukung penggabungan data ESG ke dalam model analisis investasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang aspek keberlanjutan kinerja perusahaan. Selain kontribusi yang dapat diberikan, penelitian ini memiliki kelemahan hasil uji kelayakan yang rendah untuk keseluruhan model sebesar 31,3%, sedangkan 68,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini juga terbatas perusahaan yang melaporkan ESG secara berturut-turut selama 5 tahun oleh *Bloomberg*. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya sampel yang lebih besar seperti lintas negara diperlukan untuk bukti yang lebih meyakinkan serta menguji pengaruh variabel lain yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/Kr.14.1.2022.80-92>

- Bodhanwala, S., & Bodhanwala, R. (2018). Does Corporate Sustainability Impact Firm Profitability? Evidence From India. *Management Decision*, 56(8), 1734–1747. <https://doi.org/10.1108/Md-04-2017-0381>
- Bristy, H. J., How, J., & Verhoeven, P. (2021). Gender Diversity: The Corporate Social Responsibility And Financial Performance Nexus. *International Journal Of Managerial Finance*, 17(5), 665–686. <https://doi.org/10.1108/Ijmf-04-2020-0176>
- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social And Governance (Esg) Scores And Financial Performance Of Multilatinas: Moderating Effects Of Geographic International Diversification And Financial Slack. *Journal Of Business Ethics*, 168(2), 315–334. <https://doi.org/10.1007/S10551-019-04177-W>
- Fahry, P. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social And Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks Idxesgl). *Business Economic, Communication, And Social Sciences (Becoss) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/Becossjournal.V4i1.7797>
- Herlina, M., & Juliantoro, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *Doctoral Dissertation*, 8(3).
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/Jiap.V8i1.26857>
- Jiang, L., Cherian, J., Sial, M. S., Wan, P., Filipe, J. A., Mata, M. N., & Chen, X. (2021). The Moderating Role Of Csr In Board Gender Diversity And Firm Financial Performance: Empirical Evidence From An Emerging Economy. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 2354–2373. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2020.1863829>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact Of Esg Performance To Firm Performance And Market Value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V5i1.84>
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham Oleh Direktur, Dan Jender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 20(3). <https://doi.org/10.24912/Jm.V20i3.15>
- Nugroho, & Hersugondo. (2022). Analysis Of The Effect Of Environment, Social, Governance (Esg) Disclosure On The Company's Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2).
- Orazalin, N., & Baydauletov, M. (2020). Corporate Social Responsibility Strategy And Corporate Environmental And Social Performance: The Moderating Role Of Board Gender Diversity. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 27(4), 1664–1676. <https://doi.org/10.1002/Csr.1915>
- Rahmatika, I. A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01).
- Ratajczak, P., & Mikołajewicz, G. (2021). The Impact Of Environmental, Social And Corporate Governance Responsibility On The Cost Of Short- And Long-Term Debt. *Economics And Business Review*, 7(2), 74–96. <https://doi.org/10.18559/Ebr.2021.2.6>

- Sejati, F. R., Zakaria, Z., & Aidha, N. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Feminisme Dewan Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Sugianto, L. (2016). Apakah Eksekutif Wanita Dan Keberagaman Gender Berhubungan Dengan Kinerja Keuangan? Studi Terhadap Badan Usaha Sektor Tersier Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (Maret)*, 4(2).
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social And Governance (Esg) Disclosure On Firm Performance: The Role Of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V10i2.11820>
- Velte, P. (2019). The Bidirectional Relationship Between Esg Performance And Earnings Management – Empirical Evidence From Germany. *Journal Of Global Responsibility*, 10(4), 322–338. <https://doi.org/10.1108/Jgr-01-2019-0001>
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *Relevance: Journal Of Management And Business*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.22515/Relevance.V3i1.2345>
- Widiatmoko, J., & Indarti, Mg. K. (2019). The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143.
- Zahroh, & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan Ceo Sebagai Variabel Moderasi. 10(4).
- Zulvina, Y., Zulvina, D., Makhdalena, M., & Zulvina, F. (2021). Peran Dewan Wanita Pada Pengungkapan Anti Penyipuan Dan Kinerja Keuangan Di Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 45–64. <https://doi.org/10.25105/Jmat.V8i1.8843>